

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PENGUKURAN,
PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM
MENGHITUNG SISA HASIL USAHA PADA
KOPERASI SIMPAN PINJAM
CU. TUNAS MUDA
BAGAN BATU**

SKRIPSI

**OLEH :
BENI APRIADI
NPM : 148330091**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PENGUKURAN,
PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM
MENGHITUNG SISA HASIL USAHA PADA
KOPERASI SIMPAN PINJAM
CU. TUNAS MUDA
BAGAN BATU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

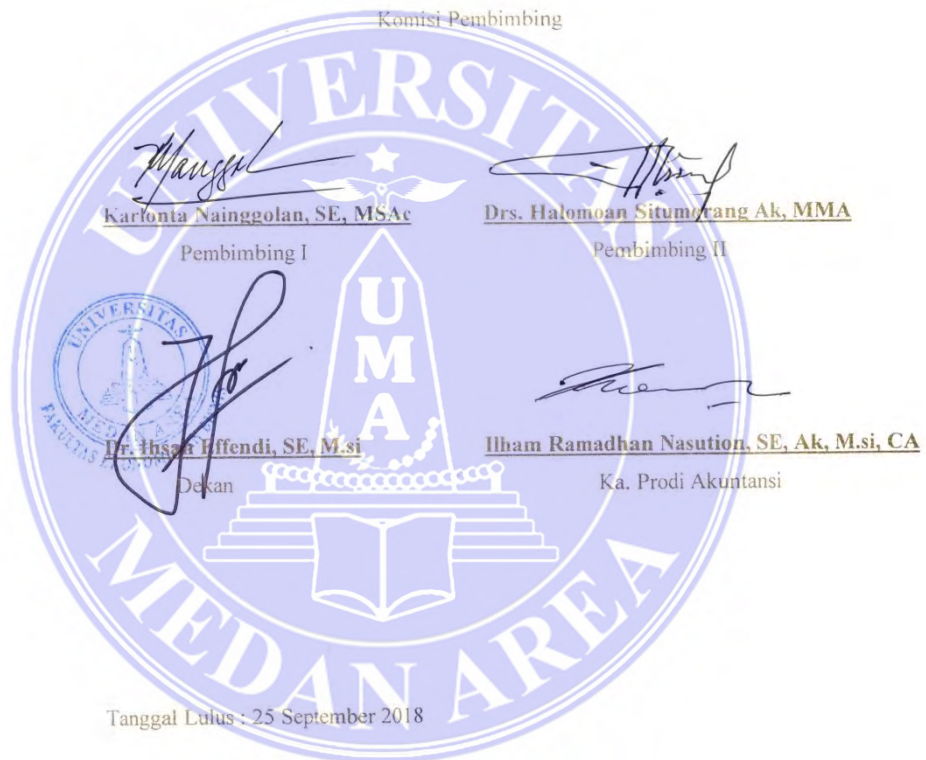


**OLEH :
BENI APRIADI
NPM : 148330091**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sak Etap Pengukuran, Pengakuan
Pendapatan Dan Beban Dalam Menghitung Sisa Hasil
Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu. Tunas Muda
Bagan Batu
Nama : Beni Apriadi
NPM : 148330091
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 25 September 2018



Beni Apriadi
148330091

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Beni Apriadi
NPM : 148330091
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Penerapan Sak Etap Pengukuran, Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Menghitung Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu. Tunas Muda Bagan Batu** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 24 November 2018
Yang menyatakan


(Beni Apriadi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu sesuai atau tidak secara penuh dengan SAK ETAP, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengakuan pendapatan Cu Tunas Muda menggunakan basis kas sehingga tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.27 dan pengakuan beban Cu Tunas Muda pada umumnya dengan basis kas terkecuali untuk penyusutan sehingga ini juga tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.33 (2) Pengukuran pendapatan sesuai jumlah kas diterima atau masih harus diterima sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.3 dan sesuai dengan yang dibayarkan dan harus dibayarkan sesuai dengan SAK ETAP 2.27 (3) Format penyajian pos-pos dalam laporan sisa hasil usaha telah memenuhi standar pelaporan dalam SAK ETAP paragraf 5.3, paragraf 3.5, dan paragraf 3.9, tetapi untuk masalah jumlah tidak sesuai karena menggunakan kas basis.

Kata Kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Laporan Sisa Hasil usaha, Dan SAK ETAP



ABSTRACT

This study aims to determine the financial statements of the savings and loan cooperatives of CU Tunas Muda Bagan Batu according to or not in full with Indonesian Accounting Standard For Non-Publicly-Accountable Entities, this research is a qualitative descriptive study. Information collected by interview method and documentation, analyzed using comparative descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that (1) Cu Tunas Muda's income recognition uses a cash basis so that it is not in accordance with Indonesian Accounting Standard For Non-Publicly-Accountable Entities paragraph 20.27 and the recognition of Cu Tunas Muda expenses in general with a cash basis except for depreciation so this is also not in accordance with Indonesian Accounting Standard For Non-Publicly-Accountable Entities paragraph 2.33 (2) Measurement of income according to the amount of cash received or still must be received in accordance with Indonesian Accounting Standard For Non-Publicly-Accountable Entities paragraph 20.3 and in accordance with what is paid and must be paid in accordance with Indonesian Accounting Standard For Non-Publicly-Accountable Entities 2.27 (3) The format of the presentation of posts in the report on the remaining results of operations has met the reporting standards in Indonesian Accounting Standard For Non-Publicly-Accountable Entities paragraph 5.3, paragraph 3.5, and paragraph 3.9, but for problems the amount is not appropriate because it uses a cash basis.

Keyword : *Saving and loan cooperative, Reports of Operating Results, and Indonesian Accounting Standard For Non-Publicly-Accountable Entities*

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan, puji syukur penulis ucapkan atas berkat Tuhan Yesus Kristus yang begitu besar dan segala kasih karuniaNya dalam kehidupan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Sak Etap Pengukuran, Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Menghitung Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu. Tunas Muda Bagan Batu”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan dari Universitas Medan Area khususnya program studi akuntansi.

Skripsi ini diselesaikan penulis dengan menerima bimbingan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui lembaran halaman ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orangtua penulis Bapak G. Nainggolan dan Ibu R. Br Siahaan yang telah membesarkan, mendidik, memberikan semangat, doa, kasih, dan pengorbanan yang tulus. Juga untuk Abang Candra dan Dedi Septiando kakak Rita Riska Yani dan adik- adik Butros-butros Surya, Lamro pardamean, Bonatal Christmando.
2. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Msi, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

5. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc selaku dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Drs. Halomoan Situmorang Ak, MMA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Ilham Ramadhan NST, SE, Ak, M.Si, CA selaku Sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si selaku ketua sidang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Teman terkasih penulis Yusnita Sari Br Naibaho yang selalu membantu, menghibur, menemani, mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Kawan-kawan penulis Abdul Latif, Edi Haryanto, Dapod Sidabutar, David Pakpahan, Mai syaroh, Yafika marpaung, Belinda Diski yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan penulis.
11. Keluarga besar HMK FEB UMA yang menjadi wadah positif pengembangan diri penulis dan telah memberikan doa, dukungan dan semangat yang akan penulis kenang selalu.

12. Teman-teman seangkatan Akuntans grub A 2014 dan teman-teman konsentrasi akuntansi keuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah menjadi bagian dalam pencapaian penulisan skripsi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi pembaca, dan semoga Tuhan Yesus selalu memberkati kita semua.



Medan, Juli 2018

Penulis

BENI APRIADI

148330091

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori-Teori.....	4
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis, Lokasi, dan waktu Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 HASIL PENELITIAN	30
4.2 PENYAJIAN DATA	41
4.3 PEMBAHASAN	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 SIMPULAN	60
5.2 SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR ISTILAH	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1	Suku Bunga Pinjaman	42
Tabel 4.2	laporan sisa hasil usaha cu tunas muda bagan batu	53
Tabel 4.3	Perbandingan Kriteria Pengakuan, Pengukuran, Dan Penyajian Mengengenai Sisa Hasil Usaha Menurut Sak Etap Dengan Cu Tunas Muda	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangannya termasuk koperasi simpan pinjam. Secara umum tujuan suatu koperasi didirikan adalah untuk memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi para anggotanya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, setiap koperasi harus mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Untuk dapat menghasilkan SHU, suatu koperasi harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat dan anggota. Produk tersebut dapat berupa jasa, bahan baku, atau barang jadi yang siap dikonsumsi.

Di Indonesia untuk standar penyusunan laporan keuangan koperasi selain menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK UMUM) sudah memiliki standar sendiri yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Hal tersebut juga dijelaskan dalam peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia **No.12/Per/M.KUKM/IX/2015** pasal 3 tentang Pedoman Akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi memutuskan dasar penyusunan laporan keuangan usaha simpan pinjam oleh koperasi, yaitu: Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-UMUM) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

CU Tunas Muda Bagan Batu adalah sebuah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Sebagai unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi maka koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu harus membuat laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut dibuat untuk menjadi sebuah

pertanggungjawaban kepada anggota dan pengurus koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu. Sedangkan bagi pihak eksternal dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan dan kinerja manajemen koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu.

Dari laporan keuangan tersebut juga dapat dilihat berapa jumlah SHU yang akan dibagikan kepada anggota pada periodenya. Pembagian SHU akan dilakukan pada saat RAT (Rapat Anggota Tahunan) dilakukan dan juga biasanya koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu memberikan penghargaan bagi anggota teladan dan juga memberikan undian berhadiah kepada anggota yang beruntung dan ini sudah menjadi sebuah pesta tahunan bagi setiap anggota koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu. Dikarenakan hal tersebut juga yang membuat saya tertarik untuk memilih laporan SHU koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu sebagai objek penelitian ini.

Koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda dalam menyusun laporan keuangannya menggunakan SAK ETAP dan metode pencatatan laporan keuangannya menggunakan basis kas, akan tetapi dalam SAK ETAP tidak menggunakan basis kas melainkan berbasis akrual.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul '**Analisis Penerapan Sak Etap Pengukuran, Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Menghitung Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu. Tunas Muda Bagan Batu**'.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu "Apakah

koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu telah menerapkan SAK ETAP Pengukuran, Pengakuan Pendapatan dan Beban secara penuh dalam menghitung sisa hasil usahanya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laporan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu telah sesuai secara penuh dengan SAK ETAP Pengukuran, Pengakuan Pendapatan dan Bebannya ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan SAK ETAP pada Koperasi simpan pinjam.

2. Bagi aparat kantor CU Tunas Muda Bagan Batu

Penelitian ini diharapkan menjadi masukkan sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen dan bagi bagian keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan referensi bagi peneliti yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian dimasa yang akan datang dengan judul penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 TEORI-TEORI

2.1.1 Pengertian, Tujuan, Prinsip, dan Jenis Koperasi

1) Pengertian Koperasi

Penjelasan UUD 1945 menyatakan bahwa bangunan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah koperasi. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama di antara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali.

Berikut ini adalah landasan koperasi Indonesia yang melandasi aktifitas koperasi di Indonesia.

1. Landasan Idiil (Pancasila)
2. Landasan Mental (Setia kawan dan kesadaran diri sendiri)
3. Landasan Struktural dan gerak (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1)

Undang – undang No. 25 tahun 1992, memberikan definisi “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan batasan koperasi, koperasi Indonesia mengandung 5 unsur sebagai berikut :

1. Koperasi adalah badan usaha (*Business Enterprise*)
2. Koperasi adalah kumpulan orang – orang dan atau badan – badan hukum koperasi
3. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip – prinsip koperasi”
4. Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”.
5. Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan”

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

2) Tujuan Koperasi

Dalam BAB II Pasal 3 Undang – undang RI No. 25 Tahun 1992, menyatakan bahwa koperasi bertujuan untuk: “Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945”.

3) Prinsip – Prinsip Koperasi

Prinsip – prinsip koperasi berdasarkan pasal 5 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut :

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut;
 - a) Keanggota bersifat suka rela dan terbuka
 - b) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
 - c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

- d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - e) Kemandirian
2. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:
- a) Pendidikan perkoperasian
 - b) Kerja sama antar koperasi

4) Jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dapat dikelompokkan dalam 4 jenis. Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis produk yang dijual kepada masyarakat dan para anggotanya. Berdasarkan bidang usaha ini dan jenis anggotanya koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu:

1. Koperasi Simpan Pinjam
2. Koperasi Konsumen
3. Koperasi Pemasaran
4. Koperasi Produsen

2.1.2 Koperasi Kredit Atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. (Rudianto, 2010).

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dengan ongkos (bunga) yang

ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut dengan koperasi kredit.

Akan tetapi untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit itu koperasi memerlukan modal. Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu. Oleh karena itu, maka kopersai kredit lebih tepat disebut koperasi simpan pinjam.

1) Fungsi Pinjaman di Dalam Koperasi

Fungsi pinjaman di dalam koperasi adalah sesuai dengan tujuan-tujuan koperasi pada umumnya, yaitu untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya.

Misalnya :

1. Dengan pinjaman itu seorang petani dapat membeli pupuk, benih unggul, pacul dan alat-alat pertanian lainnya yang akan membantu meningkatkan hasil usaha taninya. Hal ini berarti akan membantu menaikkan pendapatannya. Pendapatan yang bertambah berarti memperbaiki kehidupannya.
2. Dengan uang pinjaman, maka nelayan akan dapat membeli jaring penangkap ikan yang baik sehingga diharapkan pendapatannya dapat bertambah.
3. Dengan uang pinjaman, maka seorang buruh atau karyawan akan dapat membeli barang yang tak dapat dibeli dari upah atau gajinya (misalnya mesin jahit, radio, sepeda motor dan lain- lain). Dengan mengangsur pinjaman itu setiap bulan, ia akan memiliki barang-barang untuk keperluan anaknya, seperti pakaian, buku-buku, sepeda dan sebagainya.

Dalam memberikan pelayanan-pelayanan itu pengurus koperasi simpan

pinjam selalu berusaha supaya ongkos (bunga) ditetapkan serendah mungkin agar dirasakan ringan oleh para anggotanya. Selain itu pengurus koperasi harus memperhatikan agar pinjaman itu betul-betul digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

2) Tujuan Koperasi Kredit

Tujuan Koperasi Kredit adalah :

1. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Untuk memperbesar modal koperasi, maka sebagian keuntungan tidak dibagikan kepada anggota dan dicadangkan. Bila modal koperasi besar, kemungkinan pemberian kredit kepada para anggota dapat diperluas. Untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit, perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan, sehingga penyelewengan dari penggunaannya dapat dihindarkan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang analis harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan serta masalah-masalah yang timbul dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisikan informasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan (Prasetyo, Singgih Widy, 2017).

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau accountability. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Sofyan Syafri Harahap, 2011). Laporan Keuangan merupakan hasil dari suatu rangkaian proses suatu pembukuan yang akan dijadikan dasar untuk menentukan posisi dan kinerja suatu entitas (Djoko Muljono, 2012).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan, 2011). Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data

keuangan perusahaan.

Jadi laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

1) Karakteristik Keuangan Koperasi

Menurut Hendar (2010), karakteristik keuangan koperasi sangat terkait dengan bentuk laporan keuangan pada koperasi, terutama laporan laba rugi dan neraca, sebab kedua laporan ini menjadi rujukan dalam perhitungan kinerja laporan keuangan koperasi. Secara umum laporan keuangan koperasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi.
2. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi.
3. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi untuk menilai pertanggung jawaban pengurus, prestasi atau kinerja pengurus, manfaat kepada anggota, dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan koperasi.
4. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
5. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan

disebut sisa hasil usaha.

6. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahdangankan dengan dalih apapun.

2) Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan..

Menurut IAI dalam SAK ETAP 2.1 (2016), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pem-

eringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

1) Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP 1.1 (2016), Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut IAI dalam SAK ETAP 1.2 (2016), entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau perdag-

ng efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Menurut IAI dalam SAK ETAP 1.3 (2016) Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Menurut DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI dalam SAK ETAP ix (2016) SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana telah dijelaskan dalam ruang lingkup SAK ETAP, termasuk UMKM.

Tanggal efektif SAK ETAP yang tertuang dalam pada paragraf 30.1 yaitu, SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

2) Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam SAK ETAP 3.12 (2016) laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a. seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b. perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

1. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. kas dan setara kas;
- b. piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. persediaan;
- d. properti investasi;
- e. aset tetap;
- f. aset tidak berwujud;
- g. utang usaha dan utang lainnya;
- h. aset dan kewajiban pajak;
- i. kewajiban diestimasi;
- j. ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP

mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. pendapatan;
- b. beban keuangan;
- c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. beban pajak;
- e. laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Laporan Saldo Laba Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. laba atau rugi untuk periode;
- b. pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c. untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan
- d. akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*;
- e. untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

1. laba atau rugi;
2. pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
3. jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan dalam Bab 5 *Laporan Laba*

Rugi SAK ETAP (2016):

- a. saldo laba pada awal periode pelaporan;
- b. dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode;
- c. penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu;
- d. penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi; dan
- e. saldo laba pada akhir periode pelaporan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6;
- b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan

- c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP (lihat paragraf 3.3);
- b) ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (8.5);
- c) informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d) pengungkapan lain.

3) Pengakuan

1. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Paragraf 2.24 Pengakuan unsur laporan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Paragraf 2.25 Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang

digunakan atau catatan atau materi penjelasan.

2. Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Aset

Paragraf 2.34 Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dandan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.

Kewajiban

Paragraf 2.35 Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

Penghasilan

Paragraf 2.36 Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Paragraf 20.27 entitas harus mengakui pendapatan atas dasar berikut: yang pertama bunga harus diakui secara akrual, yang kedua royalti harus diakui dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan, dan yang ketiga dividen harus diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah terjadi.

Beban

Paragraf 2.33 Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Paragraf 2.37 Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Paragraf 23.2 Entitas harus mengakui biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja akibat dari jasa yang diberikan kepada entitas selama periode pelaporan, yang pertama sebagai kewajiban, setelah dikurang jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai kontribusi kepada dana imbalan kerja. Jika pembayaran kontribusi melebihi kewajiban yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka entitas harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset dibayar dimuka yang akan mengurangi pembayaran masa datang atau sebagai pengembalian kas, dan yang kedua sebagai beban, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut diakui sebagai bagian biaya perolehan suatu aset seperti persediaan atau aset tetap.

Laba atau Rugi

Paragraf 2.38 Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

4) Pengukuran

Paragraf 2.30 Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Paragraf 2.31 Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

1. Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima nsebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Pendapatan

Paragraf 20.3 Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Niali wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

Beban

Paragraf 21.1 pengukuran beban dalam akuntansi adalah entitas mengukur beban berdasarkan biaya pinjaman yang mencakup bunga untuk cerukan bank dan pinjaman jangka pendek dan panjang, amortisasi biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan proses perjanjian peminjaman

5) Penyajian

Paragraf 3.2 menjelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Lebih lanjut lagi pada paragraf 3.5 entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut, alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek, dan fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan

Paragraf 3.6 penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antarperiode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan

kebijakan akuntansi dalam dalam bab 9 kebijakan akuntansi, estimasi, estimasi, dan kesalahan, atau SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Paragraf 5.3 laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

Paragraf 5.4 entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

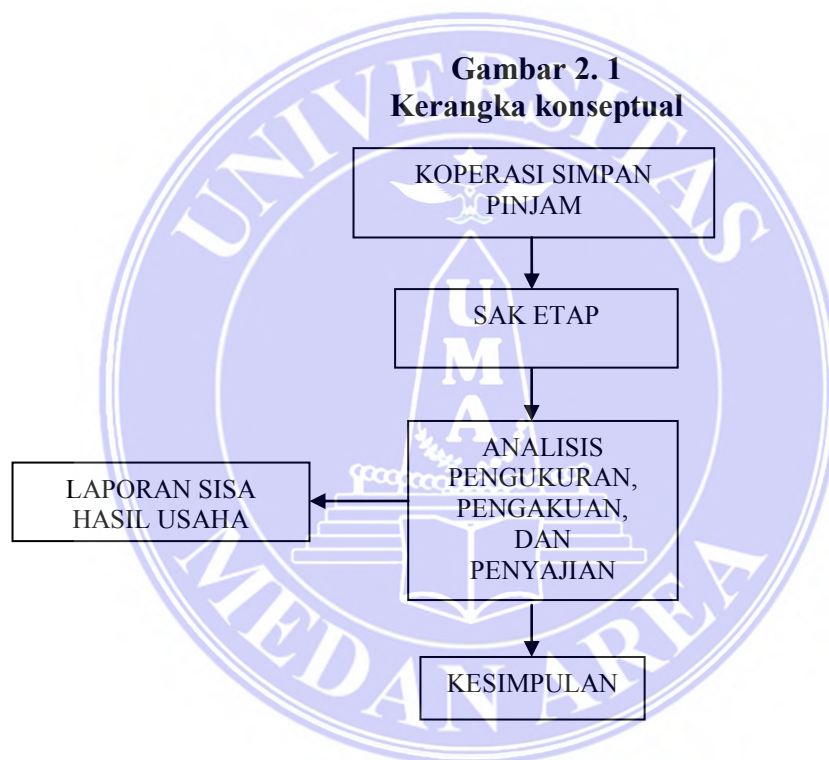
Penelitian yang dilakukan oleh Arma Yuliza, Afrijal (2016) yang berjudul Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Koperasi Di Universitas Pasir Pengaraian. Hasil penelitian ini bahwasanya koperasi UPP belum memahami akuntansi koperasi yang seharusnya diterapkan oleh koperasi. Laporan keuangan koperasi UPP disusun secara bersama-sama oleh ketua, sekretaris, dan bendahara pada koperasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Ariantini, Anjuman Zuhri, Made Ary Meitriana (2014) yang berjudul Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penyajian laporan keuangan KSP Lembang Sejahtera Mandiri tahun 2013 terdiri atas laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha, (2) penyajian laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan SAK ETAP terdiri atas (a) laporan neraca; (b) laporan sisa hasil usaha; (c) laporan perubahan ekuitas; (d) laporan arus kas; dan (e) catatan atas laporan keuangan, dan (3) penerapan SAK ETAP berimplikasi pada penurunan sisa hasil

usaha KSP Lembang Sejahtera Mandiri tahun 2013 sebesar Rp 34.960.000,00 karena adanya biaya yang tidak tercatat seperti biaya honor pengurus, biaya pelatihan, biaya sosial, dan biaya pembangunan daerah kerja.

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Untuk lebih memperjelas penelitian ini dapat dilihat dari konsepsional yang peneliti buat:



Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda merupakan koperasi yang melakukan kegiatan pemberian pelayanan kepada kepada anggotanya untuk menyimpankan uangnya dan diberi hak untuk meminjam uang. Dengan adanya kegiatan tersebut maka perlu disusun laporan sisa hasil usaha setiap tahunnya. Penyusunan laporan sisa hasil usaha dengan memperhatikan hal Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian dengan penerapan SAK ETAP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang berusaha untuk mengumpulkan data, menyajikan, dan menganalisisnya, sehingga dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian yang menjelaskan dan menguraikan tentang SAK ETAP tentang penyusunan laporan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi, maka lokasi penelitian secara langsung dilakukan pada kantor koperasi simpan pinjam CU TUNAS MUDA BAGAN BATU yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Komplek “Sawit Mas” No. 8-9 BAGAN BATU Tel. (0765) 51720 Fax. 51720 Pos 28992.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan Januari 2018 – Juni 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel III.1 berikut dibawah ini.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	2018					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Kunjungan ke Instansi	■					
2	Pengajuan Judul	■					
3	Konsultasi / Bimbingan		■	■			
4	Pembuatan dan Seminar Proposal		■	■			
5	Pengumpulan Data			■	■		
6	Analisis Data			■	■	■	
7	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan Skripsi				■	■	
8	Pengajuan Sidang dan Ujian Akhir						■

Sumber : Penulis (2018)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan sisa hasil usaha tahun 2006-2017 yang disusun Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu dalam tahun 2016 dan 2017.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah : “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Variabel dalam penelitian ini adalah Laporan Sisa Hasil Usaha yang disusun dalam Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu.

3.3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah penerapan penuh SAK ETAP pada laporan sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam CUTunas Muda Bagan Batu, yang mencakup pengakuan, pengukuran, dan penyajian dari:

1. Pendapatan Usaha: pendapatan koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu yang dihasilkan dari pendapatan pokok dan pendapatan lainnya.
 - a. Pendapatan usaha pokok, yaitu: pendapatan yang dihasilkan dari melalui kegiatan utama dari koperasi simpan pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu.
 - b. Pendapatan lainnya, yaitu: pendapatan diluar dari pendapatan usaha pokok.
2. Beban Usaha: adalah beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok perusahaan. Beban dalam Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu adalah sebagai berikut:
 - a. Beban Organisasi, yaitu: beban-beban yang berhubungan dengan keorganisasian dari Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu.
 - b. Beban Operasional, yaitu: beban-beban yang berhubungan dengan aktivitas operasional dari Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu.
3. SHU Bersih, yaitu: Total pendapatan – Total Beban – SHU Sebelum pajak.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa sejarah koperasi dan informasi lainnya mengenai koperasi dalam bentuk huruf atau kalimat, dan data kuantitatif berupa laporan keuangan koperasi dalam bentuk angka.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini melalui data sekunder, yaitu Laporan Sisa Hasil Usaha yang disusun dalam Laporan Keuangan Koperasi simpan pinjam CU. Tunas Muda Bagan Batu dalam Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh secara lengkap dari objek yang diteliti, yaitu:

1. Wawancara, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui pimpinan atau karyawan perusahaan yang terlibat langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui tatap muka dan tanya jawab lagsug antara peneliti dan narasumber dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti tidak terstruktur adalah wawancarara bebas yang memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari narasumber.
2. Dokumentasi, yaitu: Metode pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan, dan dokumen lainnya. Teknik dokumentasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengelola informasi. Dokumen yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan pertanggung jawaban koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan

menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan penerapan SAK ETAP dengan pedoman/prinsip dan standar akuntansi dalam penyusunan laporan sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Muda Bagan Batu.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- C.Homenta, priska claudya., dan afandi, dhullo. 2015. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Emba Vol.3 No.3. Halmahera Utara.
- Esti Widari, Berliana. 2016. *Analisis Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Daerah Pemerintah Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol.5, No.10. Surabaya.
- Hafsah. 2015. *Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Bumi Bangunan Pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan*. Jurnal Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Medan
- Mardiasmo. 2014. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugraha, Widi. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian internal sistem penerimaan pendapatan pajak kendaraan bermotor*. Politeknik Negeri Bandung.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2001. *Peraturan daerah kabupaten langkat No.1 Tahun 2011, tentang pajak daerah*.
- Priantara, Dias. 2012. *Perpajakan Indonesia*. Mitra Wacana Media .Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Alfabert Cv.Bandung. Bandung.
- Siahaan, Marihot. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Steinbart. Romney, Marshall . 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Pearson Rilis Jakarta.
- Suryadi. 2008. *Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

DAFTAR ISTILAH

PUSKOPDIT (Pusat Koperasi Kredit), melayani Credit Union Primer yang menjadi anggotanya. Setiap Credit Union yang menjadi anggota puskopdit memiliki hak dan kewajiban untuk meminjam dan menyimpan.

SPD (Sillang Pinjam Daerah) merupakan usaha utama puskopdit yaitu memberikan layanan pinjaman dan simpanan kepada koperasi primer yang menjadi anggotanya.

INKOPDIT (Induk Koperasi Kredit) adalah koperasi kredit sekunder tingkat nasional, berkedudukan di Jakarta yang berfungsi sebagai sentral pelayanan keuangan nasional untuk melayani puskopdit di seluruh Indonesia.

DAPERMA (Dana Perlindungan Bersama) merupakan program untuk melindungi koperasi kredit primer dari kerugian pinjaman karena anggotanya meninggal dunia atau mengalami musibah (cacat total) serta menyantuni ahli waris maksimum sebesar saldo simpanan yang bersangkutan. Anggota tidak membayar premi tetapi koperasi kredit berkewajiban membayar iuran dari pendapatan koperasi kredit.

RAT (Rapat Anggota Tahunan) merupakan agenda wajib setiap badan usaha koperasi, karena di dalamnya akan dibahas tentang pertanggungjawaban pengurus koperasi selama satu tahun kepada anggota koperasi yang bersangkutan.

SIBUHAR (Simpanan Bunga Harian) adalah bunga harian yang dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu.

SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka) adalah sebuah produk simpanan berjangka yang dapat ditarik sesuai dengan perjanjian atau jatuh tempo dengan minimal investasi satu bulan.

PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA				
PENDAPATAN USAHA		31-Dec-17	31-Dec-16	Pertumbuhan
Pendapatan Usaha Pokok /Loan Income				
600	Bunga Pinjaman Anggota	5,040,361,000	5,312,214,000	-5.12 %
601	Bunga Pinjaman Anggota Khusus	859,038,000	947,896,000	-9.37 %
603	Provisi	241,791,000	158,713,640	52.34 %
605	Denda	73,863,000	102,860,000	-28.19 %
Total Pendapatan Usaha Pokok		6,215,053,000	6,521,683,640	-4.70 %
Pendapatan Lainnya /Other income				
604	Uang Pangkal	61,115,000	19,465,000	213.97 %
606	Deviden SPD	33,411,000	37,626,000	-11.20 %
607	Bunga SI-SU-KA dari SPD			%
609	Pendapatan Lain - Lain	161,520,000	66,311,000	143.58 %
611	Bunga Bank - Tab & Dep	91,289,021	81,239,040	12.37 %
619	Pendapatan Bkn Usaha Lain-Lain	17,309,500	3,780,000	357.92 %
620	Bunga SI-BU-HAR dari SPD	96,252	1,021,537	-90.58 %
Total Pendapatan Lainnya		364,740,773	209,442,577	74.15 %
TOTAL PENDAPATAN USAHA		6,579,793,773	6,731,126,217	-2.25 %
BEBAN USAHA				
Beban Dana /Costs of Funds				
700	Biaya Bunga SIBUHAR	238,828,750	217,434,500	9.84 %
701	Biaya Bunga SISUKA	1,309,804,500	1,773,896,000	-26.16 %
702	Bunga Hutang Pada SPD		50,850,000	100.00 %
738	Biaya Deviden	1,428,700,000	1,420,330,380	0.59 %
750	TPKP	180,917,000	159,684,000	13.30 %
749	Biaya Service Fee Hut SPD			0.00 %
800	Biaya Administrasi Bank	709,000	375,500	88.81 %
801	Pajak Bunga / Jasa Bank	51,788,159	28,155,329	83.94 %
Total Beban Dana		3,210,747,409	3,650,725,709	-12.05 %
Beban Organisasi /Institutional Expenses				
710	Biaya RAT / Hadiah Anggota	266,825,000	262,425,000	1.68 %
711	Biaya Rapat Pengurus	46,760,000	36,250,000	28.99 %
716	Biaya Pendidikan	276,798,000	212,896,255	30.02 %
719	Biaya Premi Daperma	315,809,903	227,068,000	39.08 %
729	Biaya Organisasi	155,874,000	132,126,934	17.97 %
Total Beban Organisasi		1,062,066,903	870,766,189	21.97 %
Beban Operasional / Operating Expenses				
440	Jasa Pengurus & Pengawas	81,640,000	81,161,736	0.59 %
446	Auditing	20,410,000	20,290,434	0.59 %
541	Biaya Cadangan	40,820,000	40,580,868	0.59 %
542	Dana Resiko	153,075,000	202,904,340	-24.56 %
712	Biaya Pengawasan	36,240,000	36,200,000	0.11 %
715	Biaya Transportasi	53,750,000	48,250,000	11.40 %
717	Biaya Listrik Biran Kowil	11,835,000	11,751,120	0.71 %
718	Biaya Jasa Solidaritas	47,340,000	58,755,600	-19.43 %
721	Pelatihan	850,300,000	760,050,000	11.87 %
727	Biaya Pengembangan Staf	121,455,000	92,226,500	31.69 %
730	Biaya Pns & Telekomunikasi	30,598,000	30,518,000	0.26 %
731	Biaya Alat Tulis Kantor	7,396,500	6,185,000	19.59 %
733	Biaya Transportasi Dinas	96,792,500	98,270,000	-1.50 %
737	Biaya Listrik dan Air	40,537,000	51,436,000	-21.19 %
739	Biaya Administrasi dan Umum	60,725,000	65,685,000	-7.55 %
740	Biaya Kese Sosial	70,562,000	81,691,217	-13.62 %
741	Tanggungan Karyawan	81,640,000	81,161,736	0.59 %
743	Biaya Renc. Invent / Kendaraan / Bangunan	164,679,100	146,112,208	12.71 %
790	Biaya Usaha Lain - Lain	236,539,000	226,855,500	4.27 %
793	Biaya Persediaan Barang	48,356,500	44,336,000	9.07 %
795	Biaya Sewa Gedung	36,522,000	30,168,000	21.06 %
Total Beban Operasional		2,291,212,600	2,214,589,259	3.46 %
TOTAL BEBAN USAHA		6,564,026,913	6,736,081,158	-2.55 %
SHU				
SHU Sisa dan Pajak		15,766,860	6,796,180	132.00 %
720	Biaya Pajak SHU	1,576,686	679,618	132.00 %
SHU Bersih		14,190,174	6,116,562	132.00 %

